

ANALISIS DAMPAK BULLYING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN

Althaafi Abdillah^{*1}, Riska Amalia², Alifah Nahdah Awaliyah³,
Naufal Darmawan⁴, Najah Tazkia⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email : althaafiabdillah17@gmail.com¹, riskaamalia2003@gmail.com², alifahnahdah8@gmail.com³,
darmawannaufal25@gmail.com⁴, najahkia21@gmail.com⁵

ARTICLE HISTORY

Received:

27 November 2023

Revised

07 Desember 2023

Accepted:

09 Desember 2023

Online Available:

30 Desember 2023

Kata Kunci :

Bullying, Kepercayaan Diri, Anak

Keywords :

Bullying, Self Confidence, Children

*Correspondence:

Name : Althaafi

Abdillah

E-mail:

althaafiabdillah17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri anak usia 6-12 tahun. Rentang usia ini dianggap sebagai periode kritis dalam pembentukan identitas dan kepercayaan diri anak. Melalui pendekatan yang holistik, kami menyelidiki hubungan kompleks antara pengalaman *bullying* dan kepercayaan diri, mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan dan interpersonal yang memengaruhi pandangan diri anak-anak. Analisis juga menyoroti peran lingkungan sekolah dan dukungan guru dalam mengatasi dampak negatif *bullying*. Anak-anak yang merasa didukung oleh lingkungan sekolah yang inklusif dan guru yang peduli memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengatasi dampak negatif dan mempertahankan kepercayaan diri mereka. *Bullying* di kalangan siswa merupakan fenomena yang telah menjadi fokus perhatian utama dalam konteks pendidikan. Meskipun telah banyak penelitian tentang dampak *bullying*, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih mendalam tentang dampak spesifik yang ditimbulkan oleh perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa. Dalam beberapa dekade terakhir, *bullying* telah menjadi isu yang semakin mendalam dan kompleks, dengan dampaknya yang melibatkan aspek-aspek kognitif, emosional, dan sosial dari kehidupan siswa. *Implikasi* dari penelitian ini mencakup perlunya pendekatan pencegahan *bullying* yang holistik, melibatkan guru, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif anak-anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dimana pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang akan dijawab secara deskriptif oleh narasumber. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar perilaku *bullying* berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa sehingga siswa yang mendapatkan perilaku tersebut cenderung merasa tertekan dan kerap menarik diri dari lingkungan dan sulit berinteraksi dengan guru ataupun sesama temannya. Penyebabnya ada beberapa faktor seperti status sosial, emosi dan egois dari dalam diri. Solusi dari dampak tersebut adalah memberi pengertian dan motivasi yang tinggi serta dorongan kepada korban agar tetap semangat.

Abstract

This study aims to conduct an in-depth analysis of the impact of bullying on the self-confidence of children aged 6-12 years. This age range is considered a critical period in the formation of a child's identity and self-confidence. Through a holistic approach, we investigate the complex relationship between bullying experiences and self-esteem, considering environmental and interpersonal factors that influence children's self-views. The analysis also highlights the role of the school environment and teacher support in overcoming the negative impacts of bullying. Children who feel supported by an inclusive school environment and caring teachers are more likely to overcome negative impacts and maintain their self-confidence. Bullying among students is a phenomenon that has become a major focus of attention in the educational context. Although there has been a lot of research on the impact of bullying, this research aims to provide deeper insight into the specific impact that bullying behavior has on students' self-confidence. In recent decades, bullying has become an increasingly deep and complex issue, with its impacts involving the cognitive, emotional, and social aspects of students' lives. The implications of this research include the need for a holistic bullying prevention approach, involving teachers and schools in creating an environment that supports children's positive development. The research method used is descriptive qualitative where data collection in this research is carried out by asking several questions which will be answered descriptively by the resource person. The results of this research show that most bullying behavior affects students' self-confidence so that students who experience this behavior tend to feel depressed and often withdraw from the environment and have difficulty interacting with teachers or fellow students. The cause is several factors such as social status, emotions and inner selfishness. The solution to this impact is to provide understanding and high motivation as well as encouragement to the victim to remain enthusiastic.

PENDAHULUAN

Permasalahan sosial yang mungkin bisa terjadi pada lingkungan terkadang akan menjadikan anak-anak tersebut sebagai korban dari permasalahan yang terjadi. Permasalahan tidak hanya dapat terjadi pada lingkungan orang dewasa, tetapi pada lingkungan anak-anak permasalahan juga dapat terjadi dengan berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya suatu permasalahan. Perselisihan yang sering terjadi di antara anak-anak bisa menjadi salah satu penyebab terjadinya perundungan yang dilakukan oleh seorang anak karena merasa tidak terima akan suatu hal yang tidak disukainya (Faizal Chan dkk, 2019: 153).

Bullying pada anak usia 6-12 tahun bukan sekadar peristiwa sesaat, melainkan suatu realitas yang dapat meninggalkan jejak psikologis mendalam pada perkembangan individu. Rentang usia ini menandai fase kritis dalam pembentukan identitas dan kepercayaan diri anak-anak. Dalam beberapa dekade terakhir, keprihatinan mengenai dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri semakin memuncak, mendorong penelitian mendalam untuk menggali esensi pengalaman traumatic ini. Dalam kerangka ini, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap bagaimana *bullying* dapat memengaruhi kepercayaan diri anak-anak usia 6-12 tahun.

Penting untuk diakui bahwa anak-anak pada usia ini bukan hanya saksi, melainkan seringkali menjadi korban atau pelaku dalam dinamika *bullying*. Dengan demikian, pendekatan analisis kami mencakup *spektrum* luas interaksi sosial, menggali bagaimana perasaan inferioritas, ketidakamanan, dan tekanan sosial dapat merajut jaringan kompleks yang merusak kepercayaan diri anak. Melalui pemahaman mendalam terhadap dimensi psikologis ini, diharapkan akan terungkap strategi intervensi yang lebih efektif dan inklusif untuk melindungi anak-anak dari pengaruh negatif *bullying* terhadap kepercayaan diri mereka.

Sebagai landasan konseptual, penelitian ini memandang kepercayaan diri bukan sekadar sebagai atribut individu, tetapi sebagai hasil dari interaksi dinamis antara faktor internal dan eksternal. Faktor lingkungan, seperti iklim sekolah dan hubungan interpersonal, dipahami sebagai elemen penting yang membentuk pandangan diri anak-anak. Dengan menyelidiki hubungan kompleks antara *bullying* dan kepercayaan diri, kita dapat membuka pintu untuk menyusun kerangka kerja holistik yang memandu upaya pencegahan dan intervensi yang lebih efektif.

Kami meyakini bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendekatan holistik dalam mengatasi masalah *bullying* dan mengembalikan kepercayaan diri anak-anak. Dalam menghadapi tantangan ini, kebijakan dan praktik pendidikan harus memandang anak-anak sebagai individu yang unik, dengan kebutuhan psikososial yang perlu diperhatikan demi menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi perkembangan mereka.

Anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Tuhan yang maha kuasa kepada umat manusia untuk dirawat dan dijaga dengan sepenuh hati, kemudian diberikan

pendidikan yang mumpuni untuk dijadikan sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan dan generasi penerus yang berkualitas.

Jika dilihat dari Undang-Undang Dasar 1945, yang dapat dikatakan anak adalah seseorang yang masuk dalam kategori Anak Nakal dan anak tersebut sudah mencapai usia 8 tahun akan tetapi belum mencapai usia 18 tahun dan belum pernah melakukan perkawinan. (UUD 1945, BAB I Pasal I) Artinya seseorang dapat dikatakan anak apabila seseorang tersebut belum mencapai usia 18 tahun dan belum pernah kawin, termasuk juga anak bayi yang masih dalam kandungan ibunya. Dalam Undang-Undang peradilan Indonesia tidak hanya membahas mengenai pengertian anak, tetapi juga membahas tentang perlindungan anak yang diberikan oleh pihak pemerintah, contohnya adalah dengan adanya Undang-Undang tentang perlindungan anak dan tindakan kekerasan pada anak.

Bullying adalah salah satu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan kesadaran diri penuh atas tindakan yang dilakukannya, kemudian orang tersebut melakukan tindakan yang kurang menyenangkan itu secara berulang-ulang dan dalam kurun waktu yang terus menerus terhadap seorang yang dianggapnya lebih lemah dan tidak mampu untuk melindungi dirinya sendiri (Soetjipto, 2012). Setiap orang dewasa memiliki peranan penting dalam memberikan perlindungan bagi anak-anak, contohnya jika dilingkungan masyarakat, yang harus memberikan perlindungan kepada anak adalah seluruh masyarakat dewasa, mereka harus memastikan bahwa tidak akan ada kekerasan terhadap anak. Setiap masyarakat harus ikut berpartisipasi dalam menegakkan dan menjalankan peraturan perlindungan anak.

Jika dilingkungan sekolah, yang memiliki peranan penting dalam memberikan perlindungan kepada siswa adalah seluruh pihak sekolah yang ada di sekolah tersebut. Pihak sekolah harus memastikan dan mencegah tindak kekerasan terhadap sesama siswa atau bahkan kekerasan yang dilakukan guru terhadap siswanya. Lingkungan sekolah sangat memberikan pengaruh terhadap perkembangan seorang anak, karena di sekolah anak akan belajar untuk bergaul dengan teman-teman sebayanya. Selain itu di sekolah ada guru yang akan menjadi tutor bagi siswanya untuk belajar bergaul dan menghargai seluruh temannya, baik yang lebih kecil atau yang seusianya hingga para guru sebagai perantara dan fasilitator yang memberikan ilmu pendidikan kepada seluruh siswa.

Belakangan ini kembali ramai pemberitaan tentang tindakan kekerasan yang terjadi terhadap sesama siswa di sekolah. Kasus ini sering dilakukan oleh siswa terhadap siswa lainnya dengan berbagai macam motif yang melatar belakangi tindakan kekerasan tersebut. Tidak hanya seputar sesama siswa, tindak kekerasan juga sering dilakukan oleh guru terhadap siswanya dengan berbagai alasan pendukung, bahkan ada juga kasus kekerasan yang dilakukan oleh siswa terhadap gurunya dengan salah satu contohnya adalah seorang siswa tidak suka apabila diberikan teguran oleh gurunya. Dari berbagai kasus kekerasan di sekolah tersebut mengundang atensi seluruh masyarakat. Kasus tersebut juga sangat memerlukan

perhatian yang besar dari berbagai pihak untuk memberikan upaya perlindungan atau pencegahan akan terjadinya kasus tindak kekerasan di lingkungan sekolah.

Tindakan *bullying* sudah sering terjadi di beberapa sekolah dan tak terkecuali SD/MI yang ada di Indonesia tindakan yang biasa dilakukan contohnya seperti mengolok-olok teman dengan menyebutkan nama dari orang tua yang menjadi objek tindakan *bullying*. Jelas saja tindakan tersebut tidak pantas untuk dibenarkan oleh pihak manapun. Mengetahui adanya tindakan kekerasan yang terjadi, seperti peristiwa *bullying* yang rata-rata terjadi pada anak laki-laki yang dianggap lebih lemah dan yang sangat disayangkan belum ada upaya lanjutan dari pihak sekolah untuk memberikan penanganan khusus untuk menghentikan tindakan *bullying* yang terjadi. Kasus *bullying* yang terjadi hanya akan berujung pada jalan damai untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Seiring berjalannya waktu perilaku *bullying* yang terus terjadi semakin mengancam kesehatan mental anak-anak Indonesia. Kasus *bullying* yang umum dijumpai biasa dalam bentuk tindakan senioritas yang dilakukan oleh siswa senior dengan cara memberikan intimidasi kepada siswa yang lebih mudah bisa dalam bentuk kekerasan fisik maupun kekerasan non fisik.

Berkaca pada kenyataan yang ada, masih banyak ditemui anak-anak usia sekolah yang masih belum mendapatkan perlindungan khususnya perlindungan dari pihak sekolah. Masih bisa dijumpai jika ada sekolah yang kurang memberikan perhatian terhadap keamanan siswa-siswinya terbukti dengan terjadinya tindakan kekerasan yang dilakukan seorang siswa dengan objek utamanya siswa lainnya yang kerap dianggap aneh dan sedikit berbeda dengan kebanyakan siswa lainnya.

Hakikatnya pendidikan nasional mempunyai fungsi utama yakni membentuk watak dan karakter anak bangsa agar memiliki harkat martabat yang tinggi dengan kecerdasan yang dikembangkan secara maksimal sebagai potensi untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik (Martina Febianti, 2022: 2606). Maka dari itu pada kesempatan kali ini penelitian akan melakukan penelitian terhadap seberapa besar dampak atau pengaruh yang ditimbulkan dari tindakan *bullying* terhadap kepercayaan diri pada anak usia 6-12 tahun.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan kegiatan penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang disebutkan di atas ialah salah satu jenis pendekatan yang bisa digunakan dalam kegiatan penelitian, metode Kualitatif deskriptif ini difokuskan untuk memberikan gambaran terhadap permasalahan yang diteliti dan mendeskripsikan jawaban terkait dengan persoalan-persoalan dari suatu permasalahan yang terjadi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang akan dijawab secara deskriptif oleh narasumber. Data yang telah diperoleh kemudian akan disajikan dalam bentuk laporan yang diuraikan secara lebih luas. Dengan demikian hasil penelitian yang akan diperoleh dalam bentuk

penjelasan serta gambaran yang nyata. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua Instrumen yaitu kuesioner dan Wawancara.

1. Kuesioner atau angket.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 142) angket atau kuesioner ialah teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai suatu permasalahan kepada para responden untuk dijawab. Tujuan dari kuesioner yaitu untuk memperoleh informasi akurat dari responden.

2. Wawancara.

Wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh seorang peneliti secara sistematis dan terencana kepada beberapa orang sebagai responden atau narasumber untuk memperoleh sejumlah informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Kemudian hasil percakapan yang diperoleh akan dicatat atau direkam oleh peneliti sebagai bahan untuk melakukan penelitian terhadap suatu permasalahan yang dihadapi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan melengkapi data yang akurat dan sumber data yang tepat.

Subjek dalam penelitian ini merupakan beberapa guru Sekolah Dasar yang mengajar di sekolah yang berbeda dan beberapa siswa SD/MI. Peneliti mengumpulkan informasi dari guru SD/MI melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk *google form*. Kemudian peneliti mengumpulkan informasi dari siswa SD/MI melalui kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Belakangan ini mulai ramai pemberitaan tentang tindak kekerasan yang sering terjadi terhadap sesama siswa di sekolah. Kasus ini sering dilakukan oleh siswa terhadap siswa lainnya dengan berbagai macam motif yang melatar belakangi tindak kekerasan tersebut. Tidak hanya seputar sesama siswa, tindak kekerasan juga sering dilakukan oleh guru terhadap siswanya dengan berbagai alasan pendukung, bahkan ada juga kasus kekerasan yang dilakukan oleh siswa terhadap gurunya dengan salah satu contoh alasannya adalah seorang siswa tidak suka apabila diberikan teguran oleh gurunya. Dari berbagai kasus kekerasan di sekolah tersebut mengundang atensi seluruh masyarakat. Kasus tersebut juga sangat memerlukan perhatian yang besar dari berbagai pihak untuk memberikan upaya perlindungan atau pencegahan akan terjadinya kasus tindak kekerasan di lingkungan sekolah.

Bullying merupakan suatu tindakan agresif yang dilakukan oleh seseorang yang merasa memiliki kekuasaan terhadap seseorang yang dianggap lebih lemah, dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang dengan kesadaran diri penuh atau sengaja dilakukan sehingga menyebabkan korban tidak dapat melakukan perlindungan terhadap diri sendiri (Herlina Panggabean dkk, 2022: 10).

Bentuk *bullying* yang umum terjadi di lingkungan sekolah biasa terdiri dari beberapa tindakan, seperti seorang siswa yang menunggu teman atau siswa lainnya

pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, memberikan dan memanggil atau mengolok-olok temannya dengan julukan-julukan atau gelar yang dianggap sangat sensitif bagi korbannya, ada pula siswa yang meminjam barang siswa lainnya tanpa izin kepada pemiliknya terlebih dahulu, menyebut-nyebutkan nama orang tua dari siswa yang menjadi sasaran *bully*. Selain dari itu juga terdapat tindakan *bullying* dalam bentuk kekerasan fisik, seperti seorang siswa yang memukul siswa lainnya, memegang anggota badan, dan menendang atau menginjak kaki seseorang (Ramadhanti dkk, 2022: 4570).

Bullies merupakan sebutan bagi seseorang yang melakukan tindak *bullying* terhadap orang lain yang secara fisik atau emotional melukai orang lain dengan secara sengaja. Pelaku *bullying* juga cenderung memperlihatkan simptom depresi yang lebih tinggi daripada murid yang tidak terlibat dalam perilaku *bullying* dan simptom depresi yang lebih rendah daripada victim atau korban (Haynie, dkk., dalam Totura, 2003). Seseorang bullies biasanya melakukan tindakan seperti itu dikarenakan ingin populer, mencari-cari titik kesalahan dari orang lain, merasa paling benar, iri hati, hidup secara berkelompok dan menguasai kehidupan sosial di sekolahnya, adapun gerak geriknya ialah sering berjalan didepan dan mencari perhatian publik. Faktor yang menyebabkan anak menjadi pelaku *bullying* biasanya berasal dari keluarga yang bermasalah, keretakan rumah tangga akan berdampak pada psikis dan emotional anak, situasi rumah yang penuh permusuhan, stress, agresif, hal itulah yang akan dipelajari anak sehingga konflik-konflik yang dialami orang tua mereka akan mempengaruhi dan menirunya terhadap teman-temannya.

Tidak dapat menutup kemungkinan jika seorang siswa yang menjadi korban dari tindakan *bullying* akan mengalami beberapa dampak yang ditimbulkan dari tindakan *bullying* itu sendiri, salah satu dampak yang sangat umum dirasakan bagi korban tindakan *bullying* menurunnya kepercayaan diri. Anak yang mengalami tindakan *bullying* akan memiliki kepercayaan diri yang sangat rendah, sehingga tidak memiliki keberanian untuk mengekspresikan perasaannya, lebih menutup diri, dan menarik diri dari lingkungan sosial (Nabila Suci Darma Jelita dkk, 2021: 236).

Dari seluruh hasil yang diperoleh pada saat melakukan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti dalam bentuk kuesioner terstruktur yang disebarkan kepada para guru yang mengajar di beberapa Sekolah Dasar di Kota Palembang menggunakan aplikasi *google form*. Dari penyebaran kuesioner tersebut didapatkan responden sebanyak 11 orang yang memberikan pengalaman dan pengetahuannya dalam menghadapi kasus *bullying* di lingkungan Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut diketahui bahwa di beberapa Sekolah Dasar ternyata anak-anak jarang mengalami *bullying*. Namun, ada beberapa Sekolah Dasar lainnya yang sering terjadi hal tersebut. Dampak dari anak-anak yang mendapatkan perilaku tindakan *bullying* adalah menurunnya kepercayaan diri secara signifikan akibatnya, anak tersebut kerap kali menunjukkan tanda-tanda kecemasan atau ketakutan, anak tersebut juga menarik diri dari interaksi sosial dan tidak memiliki keberanian diri untuk tampil di depan umum.

Tindakan *Bullying* di lingkungan sekolah dapat terjadi karena adanya perbedaan pendapat dan hal-hal yang membuat mereka merasa tersaingi dan merasa egonya tertantang sehingga terjadi perselisihan, biasanya anak-anak yang aktif juga memiliki rasa penasaran terhadap anak-anak yang pendiam sehingga anak tersebut kerap mengganggu temannya yang pendiam. Selain itu, penyebab lain yang mendukung terjadinya Tindakan *bullying* adalah latar belakang keluarga seseorang, status sosial dan lingkungan tempat tinggal siswa yang beragam. Kebebasan siswa dalam bermain gadget juga menjadi salah satu penyebab dari perilaku *bullying*.

Dibeberapa sekolah, pihak sekolah membantu anak-anak mengatasi dampak dari perilaku *bullying* dengan mengadakan sesi konseling atau pembicaraan individu, dan melakukan pelatihan dan edukasi bagi guru tentang perilaku tersebut serta memberikan sosialisasi kepada siswa. Guru sebagai pendidik melakukan pembentukan karakter yang baik kepada siswa dan membuat siswa akrab satu sama lain serta memberi teguran dan menasehati jika ada siswa yang *bully* temannya dan memberi hukuman atau sanksi contohnya seperti membersihkan toilet, lapangan, memanggil wali siswa, memanggil siswa tersebut ke BK (Bimbingan Konseling), bahkan di skors atau bisa dikeluarkan dari sekolah agar siswa berhenti melakukan hal tersebut.

Menurut hasil kuesioner dengan para guru sebagian besar perilaku *bullying* berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa sehingga siswa yang mendapatkan perilaku tersebut cenderung merasa tertekan dan kerap menarik diri dari lingkungan dan sulit berinteraksi dengan guru ataupun sesama temannya. Solusi dari dampak tersebut adalah guru memberi pengertian dan motivasi yang tinggi serta dorongan kepada korban agar tetap semangat. Selain itu, melatih keterampilan korban melalui minat dan bakatnya agar korban kembali merasa percaya diri dengan dirinya sendiri.

KESIMPULAN

Dari seluruh hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam bentuk kuesioner terstruktur yang disebarkan kepada para guru yang mengajar di beberapa Sekolah Dasar di Kota Palembang menggunakan aplikasi *google form* dapat disimpulkan bahwa tindakan *bullying* di lingkungan sekolah dapat terjadi karena adanya perbedaan pendapat dan hal-hal yang membuat mereka merasa tersaingi dan merasa egonya tertantang sehingga terjadi perselisihan, biasanya anak-anak yang aktif juga memiliki rasa penasaran terhadap anak-anak yang pendiam sehingga anak tersebut kerap mengganggu temannya yang pendiam. Selain itu, penyebab lain yang mendukung terjadinya tindakan *bullying* adalah latar belakang keluarga seseorang, status sosial dan lingkungan tempat tinggal siswa yang beragam. Kemudian, pihak sekolah membantu anak-anak mengatasi dengan mengadakan sesi konseling atau pembicaraan individu, dan melakukan pelatihan dan edukasi bagi guru tentang perilaku tersebut serta memberikan sosialisasi kepada siswa. Guru sebagai pendidik melakukan pembentukan karakter yang baik kepada siswa dan membuat siswa akrab satu sama lain serta memberi

teguran dan menasihati jika ada siswa yang membully temannya dan memberi hukuman atau sanksi contohnya seperti membersihkan toilet, lapangan, memanggil wali siswa, memanggil siswa tersebut ke BK (Bimbingan Konseling), bahkan di skors atau bisa dikeluarkan dari sekolah agar siswa berhenti melakukan hal tersebut. Menurut hasil penelitian sebagian besar perilaku *bullying* berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa sehingga siswa yang mendapatkan perilaku tersebut cenderung merasa tertekan dan kerap menarik diri dari lingkungan dan sulit berinteraksi dengan guru ataupun sesama temannya. Solusi dari dampak tersebut adalah guru memberi pengertian dan motivasi yang tinggi serta dorongan kepada korban agar tetap semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Zaenal Muttaqin, Fadlil Yani Ainusyamsi, Pepe Iswanto. 2020. NILAI-NILAI PENDIDIKAN SOSIAL DALAM AL-QUR'AN SURAT ALI IMRAN AYAT 134 (ANALISIS TAFSIR AL-QUR'AN AL-AZHIM KARYA IBNU KATSIR). Bestari : Jurnal Studi Pendidikan Islam.
- Anggi Sirka Rinta, Dike Febriana, & Retno Wulandari. (2022). STRATEGI PENGELOLAAN PEMASARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI . *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02 April), 198–205. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/201>
- Anggun Nadiya, Ummul Izzah, F., Prezilia Bahri, F., Mayang Sari, T., & Tasya Jadidah, I. (2023). ANALISIS PENGARUH GAME ONLINE TERADAP PRILAKU SOSIAL ANAK SEKOLAH DASAR. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(02 Desember), 241–249. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/879>
- Aprillia, E., Retno Wulandari, & Fahmi. (2023). PENGELOLAN PEMBELAJARAN SENI RUPA MELALUI KEGIATAN KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI . *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01 Juni), 139–147. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/663>
- Chan, Faizal dkk. 2019. THE IMPACT OF BULLYING ON THE CONFIDENCE OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENT. *Jurnal Pedas Mahakam*. Vol 4 (2).
- Dea Apriani. (2023). MANFAAT DAN TUJUAN MENDONGENG DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK USIA DINI DI BALAI LAYANAN PERPUSTAKAAN DPAD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY). *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02 Desember), 139–147. Retrieved from <https://azramedia->

- indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/865
- Diana, Z., Retno Wulandari, & Fahmi. (2023). ANALISIS MEDIA LOOSE PART DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01 Juni), 148–153. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/668>
- Endang Tri Pratiwi, & La Ode Dedi Abdullah. (2022). MEKANISME PENDAMPINGAN HUKUM TERHADAP ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM AKIBAT KETERBATASAN EKONOMI OLEH UPTD PPA KOTA BAUBAU. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 1(02 Maret), 12–20. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/sabangkaabdimas/article/view/39>
- Febianti, Martina dkk. 2022. ANALISIS DAMPAK BULLYING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK: STUDI KASUS DI SD NEGERI KARANGTAWO DEMAK. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 4 Nomor 5 Tahun 2022*.
- Indriani, Putri Pratiwi, A., Jauhara, Mukjizat, L., & Fatimah, S. (2023). Analisis Pendidikan Karakteristik Akhlak Anak Usia Sd/Mi di Era Society 5.0.docx. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01 Juni), 76–81. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/650>
- Ines Tasya Jadidah, Siti Aisyaturrodiyah, Ananda Irma Utami, Rahma Rizki Dalimunthe, & Nanda Sang Putra. (2023). ANALISIS PENGARUH GADGET TEHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK UMUR 5-12 TAHUN DI TK/TPA AL-HIKMAH PALEMBANG. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02 Desember), 279–288. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/896>
- Jelita, Nabila Suci Darma. Dkk. DAMPAK BULLYING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK. REFLEKSI EDUKATIKA: *Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 11 Nomor 2 Tahun 2022*.
- Juairia, Wini Malinda, Zalmi Hayati, Nora Ramadhanty, & Yecha Febrieanitha Putri. (2022). KESEHATAN DIRI DAN LINGKUNGAN : PENTINGNYA GIZI BAGI PERKEMBANGAN ANAK. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03 July), 269–278. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/199>
- Junila Puteri, M., Retno Wulandari, & Fahmi. (2023). Analysis of the Use of the Singing Method in Increasing Children’s Interest in National Compulsory Songs. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01 Juni), 154–160. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/655>

- La Ode Dedi Abdullah, & Endang Tri Pratiwi. (2022). UPAYA KEPOLISIAN DALAM PENYELESAIAN TINDAK PIDANA KEKERASAN TERHADAP ANAK YANG DILAKUKAN OLEH ANAK PELAJAR SEBAYA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 1(06 Desember), 94–103. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/abdimasberkarya/article/view/410>
- Lidia Oktamarina, Vina, Finkan Novella, Selvy Amelia Sari, Dwi Hanifa Irdina, Nurhaliza, & Raudatul Umami. (2023). ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK KANAK PROF IT MUHAJIRIN PALEMBANG. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(02 Desember), 114–127. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/864>
- Lisa Pingky, Nisa Permata Sari, Feny Anisa, Dila Septianingrum, Nurjanah, & Fuaddilah Ali Sofyan. (2022). ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI PADA TONTONAN KONTEN YOUTUBE THOMAS AND FRIENDS (JUDUL PERMOHONAN AJAIB ULANG TAHUN THOMAS). *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03 July), 206–215. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/202>
- LOD Abdullah, & ET Pratiwi. (2022). UPAYA KEPOLISIAN DALAM PENYELESAIAN TINDAK PIDANA KEKERASAN TERHADAP ANAK YANG DILAKUKAN OLEH ANAK PELAJAR SEBAYA. *JICS : Journal Of International Community Service*, 1(02 November), 39–54. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JICS/article/view/425>
- Mamungkas, M., & Suprianto, H. . (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK ANAK DENGAN PERMAINAN EDUKATIF BAGI SISWA DI TK ABA 25 MALANG. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 1(02 Maret), 21–26. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/sabangkaabdimas/article/view/42>
- Panggabean, Herlina. Dkk. WASPADA TINDAKAN BULLYING DAN DAMPAK TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN. *JPM-UNITA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT VOL 1. NO 1 TAHUN 2022*.
- R.A Amelia, & Wulandari, R. (2023). MODEL PUSAT PEMBELAJARAN BERBASIS TAMAN KANAK-KANAK UNTUK KESIAPAN KELOMPOK BERMAIN. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01 Juni), 98–107. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/659>
- Ramadhanti. dan Muhamad Taufik Hidayat. 2022. STRATEGI GURU DALAM

- MENGATASI PERILAKU BULLYING SISWA DI SEKOLAH DASAR. JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022.
- Regina, P., Puspita, B., & Yecha Febrieanitha Putri. (2023). PARENTING PROGRAM FOR PARENTS MEETING CLASS (KPO) AND PARENTS INVOLVEMENT IN CHILDREN'S CLASS GROUP (KOK). *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01 Juni), 54–63. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/623>
- Siti Fatimah, Siska Damaianti, Eliyati, Lisa Septia Ningsih, & Selfina Gusniawati. (2023). POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER ANAK MI DI ERA DIGITAL. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01 Juni), 89–96. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/627>
- Salsabilla Putri, Leny Marlina, Fuaddilah Ali Sofyan, Lidia Oktamarina, Muhtarom, Elsa Cindrya, Kurnia Dewi, Nyimas Atika, Arum Triwinanti, Evi Sri Raudho, Putri Farah Salsabila, & Susana. (2022). PELATIHAN MEMBANGUN KELEKATAN ANTARA ORANG TUA DAN ANAK MELALUI KEGIATAN PRACTICAL LIFE. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 1(03 Mei), 93–101. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/sabangkaabdimas/article/view/171>
- Selly Salsabilla, Lidia Oktamarinda, Indiyani Rahmayanti, Paramita Lestari, & Muslimah. (2023). EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI (STUDI DI TK KEMALA BHAYANGKARI 01 PALEMBANG). *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02 Desember), 128–138. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/851>
- Sugiyono. 2017. METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. Bandung: Alfabeta.
- Trisca Camelia. 2019. ANALISIS PERILAKU SCHOOL BULLYING DI SD MUHAMMADIYAH 17 SEMARANG. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Ulfa, M., Wa Ode Husniah, Laode Muhammad Hasrul Adan, & Putri Marsri Ayu Ngabdil. (2023). POLA ASUH DEMOKRATIS DAN KEPERIBADIAN ANAK DUSUN WINTAOS, GIRIMULYO, PANGGANG, GUNUNG KIDUL. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 2(02 Maret), 316–321. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/sabangkaabdimas/article/view/398>